



Optimalisasi Film Laskar Pelangi sebagai Media Pengabdian untuk Menghidupkan Semangat Belajar Anak-Anak di Pedesaan

Dita Wahyu Pratiwi

Universitas Muhammadiyah Lampung

Detha Rahma Nurmalita

Universitas Muhammadiyah Lampung

Devi Alfiliaeni

Universitas Muhammadiyah Lampung

Okta Viana Putri

Universitas Muhammadiyah Lampung

Siti Nurdiana

Universitas Muhammadiyah Lampung

Tegar Ardi Pratama

Universitas Muhammadiyah Lampung

Wiwik Sumarwati

Universitas Muhammadiyah Lampung

Yulia Khasanah

Universitas Muhammadiyah Lampung

Sofyan Harahap

Universitas Muhammadiyah Lampung

Alamat: Jl. ZA. Pagar Alam No.14, Labuhan Ratu, Kec. Kedaton, Kota Bandar Lampung,
Lampung 35132

Korespondensi penulis: dita47058@gmail.com

Abstrak. *This community service program was carried out to address the low interest in learning and enthusiasm for pursuing education among children in Pekon Giri Tunggal, by utilizing the film Laskar Pelangi as both a motivational and educational medium. The main objective of this activity is to revive the enthusiasm for learning among the younger generation while instilling positive values through the moral messages presented in the film. The method applied involved a participatory approach, including collective film screenings, interactive discussions, and expressing the big dreams of the children of Pekon Giri Tunggal. The stages of the program were designed so that students were not just passive viewers, but were also active participants who could reflect on the values of perseverance, hard work, and the importance of education illustrated in the film. The outcomes showed the childrens' enthusiasm in participating in the learning, their courage in expressing their dreams, and a stronger awareness of the value of education for their future. Thus, the optimization of Laskar Pelangi as a medium of community service proved to be an effective strategy to regenerate learning motivation and reinforce the culture of literacy among children in rural areas.*

Keywords: *Community Service; Educational Film; Learning Motivation*

Abstrak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya menjawab rendahnya minat belajar dan semangat dalam menempuh jenjang pendidikan anak-anak di pekan giri tunggal, dengan memanfaatkan film Laskar Pelangi sebagai media motivasi dan pembelajaran. Tujuan utama kegiatan ini adalah menghidupkan kembali semangat belajar generasi muda sekaligus menanamkan nilai positif melalui pesan moral yang terkandung dalam film. Metode yang digunakan berupa pendekatan partisipatif yang melibatkan pemutaran film secara bersama, diskusi interaktif, serta mengungkapkan gagasan dari cita-cita besar dari anak-anak pekan giri tunggal. Tahapan kegiatan dirancang agar anak-anak tidak hanya menjadi penonton pasif, tetapi juga mampu merefleksikan nilai perjuangan, kerja keras, dan pentingnya pendidikan sebagaimana ditampilkan dalam film. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya antusiasme siswa dalam mengikuti proses belajar, serta keberanian mengekspresikan impian diri, dan meningkatnya kesadaran

tentang arti penting pendidikan bagi masa depan. Dengan demikian, optimalisasi film Laskar Pelangi terbukti efektif sebagai media pengabdian masyarakat yang mampu menumbuhkan kembali semangat belajar dan semangat bersekolah ke jenjang yang lebih tinggi di wilayah pedesaan.

Kata Kunci: *Film Pendidikan; Motivasi Belajar; Pengabdian Masyarakat*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Namun, dalam praktiknya, masih banyak ditemui permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa, khususnya di daerah dengan keterbatasan fasilitas pendidikan. Kondisi ini berdampak pada minat belajar yang melemah, semangat belajar yang menurun, hingga prestasi akademik yang kurang optimal (Effendi, 2021:60). Rendahnya motivasi ini perlu segera diatasi dengan pendekatan yang kreatif, salah satunya melalui penggunaan media pembelajaran yang inspiratif dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Film sebagai media audio-visual terbukti mampu membangkitkan daya tarik belajar karena memadukan aspek visual dan narasi emosional. Menurut Faisal, Dahlan, & Andrianto (2019:3), media audiovisual tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong siswa untuk terlibat secara kognitif dan afektif dalam proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa film dapat dijadikan alternatif media pembelajaran yang tidak monoton serta membantu siswa memahami pesan moral dan nilai pendidikan secara mendalam.

Salah satu film yang sarat dengan nilai pendidikan adalah Laskar Pelangi. Film ini tidak hanya menggambarkan potret perjuangan anak-anak di Belitung dalam meraih pendidikan, tetapi juga memberikan pesan kuat tentang semangat, kerja keras, dan optimisme di tengah keterbatasan (Lidya, 2010:4). Pesan moral yang terkandung di dalamnya mampu menyentuh perasaan siswa sehingga mereka terdorong untuk lebih giat belajar. Menurut Haq dkk. (2024:141), Laskar Pelangi berhasil memanfaatkan simbol dan alur cerita untuk menghadirkan nilai perjuangan yang relevan dengan kondisi pendidikan di berbagai daerah Indonesia.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penayangan film Laskar Pelangi berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Yuliani, Suryani, & Baharuddin (2022:97) menemukan bahwa kegiatan pendampingan menonton film ini mampu menumbuhkan antusiasme siswa dan meningkatkan semangat mereka dalam belajar. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Prihatin & Sadijah (2024:10195) bahwa psikoedukasi dengan media film Laskar Pelangi memberikan dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Dengan demikian, film ini dapat dioptimalkan sebagai media pengabdian masyarakat untuk menghidupkan kembali gairah belajar di daerah pedesaan.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang dihadapi siswa di Pekon Giri Tunggal adalah lemahnya motivasi belajar akibat keterbatasan fasilitas dan rendahnya dorongan dari lingkungan. Melalui kegiatan pengabdian berbasis penayangan film Laskar Pelangi, diharapkan muncul solusi inovatif yang tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menanamkan nilai pendidikan yang relevan dengan kehidupan siswa. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengoptimalkan film Laskar Pelangi sebagai media pengabdian masyarakat yang mampu membangkitkan semangat belajar, menanamkan nilai perjuangan, serta meningkatkan kesadaran pentingnya pendidikan pada generasi muda di Pekon Giri Tunggal.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan pendidikan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif anak-anak dalam proses belajar. Model partisipatif dipilih karena

mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, serta mendorong siswa untuk menemukan nilai pembelajaran melalui pengalaman langsung. Hal ini sesuai dengan pandangan Suharni & Purwanti (2018) bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif anak-anak dapat meningkatkan kepuasan belajar sekaligus memunculkan motivasi intrinsik.

Bahan utama yang digunakan dalam kegiatan ini adalah film Laskar Pelangi, sebuah karya sinema yang sarat nilai perjuangan pendidikan. Film ini dipilih karena mampu menghadirkan pesan moral yang relevan dengan kondisi anak-anak di daerah dengan keterbatasan fasilitas pendidikan. Media pendukung berupa proyektor, layar, serta perangkat audio digunakan untuk memfasilitasi penayangan film secara optimal di ruang publik. Sejalan dengan pendapat Arsyad (2014, dalam Nabila & Ariyanto, 2020:753), media audio-visual memiliki keunggulan dalam memadukan suara dan gambar sehingga pesan lebih mudah dipahami oleh anak-anak.

Lokasi penelitian ditetapkan di Balai Pekon Giri Tunggal, yang menjadi pusat kegiatan masyarakat sekaligus tempat strategis untuk melaksanakan program pengabdian. Sasaran kegiatan adalah anak-anak usia sekolah dasar hingga menengah pertama, karena kelompok ini masih berada pada tahap perkembangan motivasi belajar yang sangat dipengaruhi lingkungan. Pemilihan lokasi juga memperhatikan faktor keterjangkauan peserta dan ketersediaan fasilitas yang mendukung.

Permasalahan yang mendasari kegiatan ini adalah rendahnya semangat belajar anak-anak di Pekon Giri Tunggal akibat terbatasnya fasilitas pendidikan serta minimnya kegiatan inovatif yang mampu menumbuhkan motivasi. Hal ini sejalan dengan temuan Yuliani, Suryani, & Baharuddin (2022:97) yang mengungkapkan bahwa penurunan motivasi belajar berdampak pada hilangnya keinginan bersaing dan berprestasi di kalangan siswa. Oleh karena itu, film Laskar Pelangi dipilih sebagai media edukasi untuk memberikan inspirasi perjuangan dan menghidupkan kembali semangat belajar mereka.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif dan angket sederhana. Observasi digunakan untuk mengamati perubahan perilaku dan respons anak-anak selama dan setelah penayangan film, sedangkan angket digunakan untuk mengukur persepsi serta peningkatan motivasi belajar siswa. Cara ini merujuk pada praktik penelitian tindakan yang digunakan Effendi (2021:59), yaitu mengombinasikan observasi dengan instrumen angket guna memperoleh gambaran utuh mengenai peningkatan motivasi belajar setelah intervensi media film.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan membandingkan kondisi motivasi belajar anak-anak sebelum dan sesudah kegiatan. Analisis ini berfokus pada pola respons, perubahan sikap, dan antusiasme siswa terhadap kegiatan belajar setelah menonton film. Sejalan dengan temuan Prihatin & Sadijah (2024:10195), penayangan film Laskar Pelangi terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi, sehingga analisis kualitatif dinilai paling tepat untuk menggambarkan perubahan yang terjadi secara menyeluruh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai jawaban atas rendahnya minat belajar dan semangat dalam menempuh pendidikan formal anak-anak di Pekon Giri Tunggal. Film Laskar Pelangi dipilih sebagai media utama karena sarat dengan nilai perjuangan, kerja keras, serta dorongan untuk meraih cita-cita meskipun berada dalam keterbatasan. Tujuan kegiatan adalah menghidupkan kembali semangat belajar generasi muda sekaligus menanamkan nilai moral yang konstruktif. Hal ini sejalan dengan pernyataan Lidya (2010:4) yang menegaskan

bahwa film Laskar Pelangi memberikan gambaran nyata bahwa kemiskinan tidak semestinya menjadi penghalang untuk meraih mimpi dan memperoleh pendidikan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berupa pendekatan partisipatif. Tahapan kegiatan diawali dengan pemutaran film bersama di Balai Pekon Giri Tunggal, dilanjutkan dengan diskusi interaktif, serta sesi refleksi di mana anak-anak menyampaikan cita-cita dan harapan mereka di masa depan. Pendekatan ini terbukti efektif karena anak-anak tidak hanya menjadi penonton pasif, melainkan diajak untuk memaknai pesan yang terkandung dalam film. Hal ini senada dengan temuan Yuliani, Suryani, & Baharuddin (2022:97) yang menunjukkan bahwa pendampingan menonton film dengan diskusi mampu membangkitkan motivasi serta antusiasme anak-anak untuk belajar lebih rajin.



Gambar 1. Kegiatan Pemutaran Film bersama di Balai Pekon Giri Tunggal



Gambar 2. Kegiatan Mengekspresikan Cita-Cita

Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya antusiasme tinggi dari peserta. Anak-anak mengikuti jalannya pemutaran film dengan penuh perhatian, kemudian terlibat aktif dalam diskusi. Beberapa anak menyampaikan keinginan mereka untuk melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang yang lebih tinggi, salah satunya yang terlihat pada gambar 2. Anak-anak mengekspresikan impian menjadi guru, perawat, maupun tokoh masyarakat. Fenomena ini menunjukkan adanya peningkatan keberanian dalam mengungkapkan gagasan diri dan kesadaran akan arti penting pendidikan. Temuan ini memperkuat penelitian Prihatin & Sadijah (2024:10195)

yang menyatakan bahwa penayangan Laskar Pelangi dapat memunculkan inspirasi sekaligus meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar.

Dari sisi pemaknaan, kegiatan ini membuktikan bahwa film memiliki kekuatan bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan motivasi. Arsyad (2014, dalam Nabila & Ariyanto, 2020:753) menjelaskan bahwa media audio-visual seperti film efektif karena menggabungkan unsur suara dan gambar sehingga lebih mudah dipahami oleh anak-anak. Fakta bahwa anak-anak Pekon Giri Tunggal mampu merefleksikan nilai perjuangan tokoh-tokoh dalam film mendukung pandangan tersebut. Bahkan, hasil ini sejalan dengan penelitian Effendi (2021:61) yang menemukan bahwa pemutaran film dapat meningkatkan partisipasi belajar secara signifikan di kalangan siswa sekolah.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan berhasil mencapai tujuannya. Optimalisasi film Laskar Pelangi berlaku efektif sebagai media pengabdian dalam membangkitkan kembali semangat belajar anak-anak Pekon Giri Tunggal, menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan, serta menanamkan nilai perjuangan untuk meraih cita-cita. Hal ini menegaskan bahwa pemanfaatan film pendidikan bukan hanya relevan di lingkungan perkotaan, melainkan juga sangat bermanfaat untuk menginspirasi anak-anak di wilayah pedesaan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Pekon Giri Tunggal melalui pemanfaatan film Laskar Pelangi berhasil menjawab permasalahan rendahnya minat dan semangat belajar anak-anak di wilayah tersebut. Penayangan film yang dikombinasikan dengan diskusi interaktif mampu mendorong anak-anak untuk lebih berani mengungkapkan cita-cita, memahami arti penting pendidikan, serta menumbuhkan kembali motivasi dalam menempuh jenjang sekolah yang lebih tinggi.

Kegiatan ini membuktikan bahwa media film bukan sekadar sarana hiburan, tetapi juga dapat berfungsi sebagai alat edukasi yang efektif dalam menanamkan nilai perjuangan, kerja keras, dan optimisme di tengah keterbatasan. Dampak positif yang muncul terlihat dari antusiasme peserta, keberanian mereka menyampaikan gagasan, hingga tumbuhnya kesadaran kolektif mengenai pentingnya pendidikan sebagai jalan meraih masa depan.

Sebagai tindak lanjut, diperlukan keberlanjutan program dengan menghadirkan kegiatan serupa secara periodik, baik melalui pemutaran film inspiratif lain maupun penguatan aktivitas belajar kreatif berbasis partisipasi anak. Dengan demikian, manfaat dari pengabdian ini tidak hanya berhenti pada momen kegiatan, tetapi dapat berlanjut sebagai dorongan yang konsisten dalam membangun budaya belajar di Pekon Giri Tunggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, B. (2021). Penggunaan Media Film Dalam Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Pamomong: Journal of Islamic Educational Counseling*, 2(1), 59-68.
- Faisal, S. A., Dahlan, S., & Andrianto, R. E. (2019). Pengaruh Film Laskar Pelangi pada Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Alibkin (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 7(2)

- Haq, I. M., Rahma, N. S., Febriani, S., Arfianti, S. D., & Arochman, T. (2024). Memahami Pesan dalam Film Laskar Pelangi 1 dengan Tinjauan Semiotik. *LITERATUR: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 4(2), 140-157. doi.org/10.31539/literatur.v4i2.8616
- Lidya, Y. R. (2010). Efek Film Laskar Pelangi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 007 Kampung Baru Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Nabila, D., & Ariyanto, R. D. (2022). Sinema Edukasi: Sebuah Gagasan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Melalui Tayangan Film. *Prosiding Semdikjar (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)*, (Vol. 5, pp. 751-761).
- Prihatin, D. M., & Sadijah, N. A. (2025). Psikoedukasi terhadap Motivasi Belajar Anak melalui Penayangan Film Laskar Pelangi pada Siswa SDN Parungmulya. *Abdima jurnal pengabdian mahasiswa*, 4(1), 10194-10202.
- Purwanti, S. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 131-145.
- Yuliani, D., Suriani, I., & Baharuddin, W. (2022). Pendampingan Menonton Film Laskar Pelangi Dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Belajar Anak-Anak Dikelurahan Anday Manokwari. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian pada Masyarakat*, 5(1), 96-102.